

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu.<sup>1</sup> Sedangkan pendekatan penelitian yang diterapkan dalam judul “Pengaruh Konsep Diri, Pengalaman Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada KSPS BMT Al-Hikmah Semesta Jepara” menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis).<sup>2</sup>

##### B. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.<sup>3</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>4</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden, terhadap kuesioner yang telah disebarkan oleh peneliti. Adapun responden yang mengisi kuesioner adalah karyawan KSPS BMT Al-Hikmah Semesta Jepara. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah data

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 11.

<sup>2</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 5.

<sup>3</sup> Moh. Pabundutika, *Metode Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 57.

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 91.

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua*, Kencana, Jakarta, 2005, hlm. 132.

dokumentasi yang berkaitan dengan profil KSPS BMT Al-Hikmah Semesta jepara.

### C. Populasi dan Sampel

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>6</sup> Karena jumlah populasi dari KSPS BMT Al-Hikmah Semesta Jepara yang berjumlah terbatas maka dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.<sup>7</sup> Adapun jumlah keseluruhan karyawan KSPS BMT Al-Hikmah yaitu 98. Mengacu pada penjelasan Roscoe dalam Sugiyono, bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500.<sup>8</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa semua karyawan KSPS BMT Al-Hikmah dapat dijadikan sampel.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi**

KSPS BMT Al-Hikmah Semesta Jepara	Jumlah Populasi Karyawan
Pusat	12
Sambung Oyot	4
Kembang	4
Bangsri	9

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 109.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 85.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 129.

Guyangan	7
Lebak	6
Mlonggo	6
Suwawal	4
Tawar	5
Ngabul	3
Pecangaan	4
Kalinyamatan	6
Guwosoboker	3
Welahan	5
Mayong	4
Nalumsari	4
Undaan	3
Dawe	3
Weleri	4
Kaliwungu	2
Jumlah	98

Sumber: Data diperoleh dari KSPS BMT Al-Hikmah Semesta Jepara.

#### D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>9</sup> Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Variabel itu digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel yang lain.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah konsep diri (X1), pengalaman kerja (X2) dan disiplin kerja (X3).
- 2) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 59.

<sup>10</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 227.

Variabel itu merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya.<sup>11</sup> Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi kerja (Y)

### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala	Referensi
Konsep Diri (X <sub>1</sub> )	Pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu. <sup>12</sup>	a. Penampilan b. Pikiran c. Perasaan d. Emosi e. Pandangan	<i>Likert</i>	Adhytia G. Tua. <i>et. al.</i> , <i>Konsep Diri, Pendidikan dan Pelatihan, Disiplin Kerja terhadap Prestasi Kerja Pegawai di Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara</i> , Jurnal EMBA, Vol 2 No.1 2014, hlm. 356.
Pengalaman Kerja (X <sub>2</sub> )	suatu dasar/acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan	a. Lama waktu/ masa kerja b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	<i>Likert</i>	Livanda Wenly Umboh, <i>et. al.</i> , <i>Pengaruh Disiplin, Pelatihan, Pengalaman dan Lingkungan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT Enseval Putera Mega Trading Manado</i> , Jurnal EMBA, Vol. 4 No. 1, 2016, hlm. 568.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 227.

<sup>12</sup>Adhytia G. Tua, *et. al.*, *Loc. Cit.*, hlm. 356.

	menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya. <sup>13</sup>			
Disiplin Kerja (X <sub>3</sub> )	Kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. <sup>14</sup>	a. Tujuan dan kemampuan b. Keteladanan pimpinan c. Balas jasa d. Keadilan e. Waskat f. Sanksi hukuman g. Ketegasan h. Hubungan kemanusiaan	<i>Likert</i>	Abdurrahmat Fathoni, <i>Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia</i> , Rhineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 172
Prestasi Kerja (Y)	Sebagai hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan kreativitas kerja. <sup>15</sup>	a. Hasil kerja b. Pengetahuan pekerjaan c. Inisiatif d. Kecekatan mental e. Sikap f. Disiplin waktu dan absensi	<i>Likert</i>	Edy Sutrisno, <i>Manajemen Sumber Daya Manusia</i> , Kencana, Jakarta, 2009, hlm. 151

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>16</sup> Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan,

<sup>13</sup>Livanda Wenli Umboh, *et. al.*, *Loc. Cit.*, hlm. 568.

<sup>14</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Loc. Cit.*, hlm. 172.

<sup>15</sup>Edy Sutrisno, *Loc. Cit.*, hlm. 151.

<sup>16</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 69.

laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>17</sup> Dalam sebuah penelitian dokumentasi sangat dibutuhkan sebagai data penunjang untuk kesempurnaan dan legalitas hasil penelitian. Dokumentasi yang akan penulis ambil dalam penelitian ini yaitu data tentang gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian.

## 2. Kuesioner (Angket)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>18</sup> Dalam hal ini berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri (*Self Report*) atau pada pengetahuan dan keyakinan dari pribadi subyek. Dalam hal ini angket juga didesain dengan pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya terbuka dan tertutup. Dalam penelitian ini angket didesain dengan pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia.<sup>19</sup>

Dalam metode survey didesain dengan menggunakan pada skala Likert (*Likert Scale*), di mana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

---

<sup>17</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2002, hlm. 31.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 142.

<sup>19</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 143.

### 3. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>20</sup>

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>21</sup>

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{table}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k$ . Dalam hal ini  $n$

<sup>20</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 145.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 168-169.

adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Apabila  $r_{hitung}$  untuk  $r$  tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* lebih besar dari  $r_{table}$  dan nilai  $r$  positif maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.<sup>22</sup>

## 2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>23</sup> Adapun untuk memperoleh indeks reliabilitas soal menggunakan *one shot* yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau yang mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. Untuk mengukur reliabilitas, dilakukan dengan menguji statistik *Cronbach Alpha (α)*. variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.<sup>24</sup>

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.<sup>25</sup>

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation*

---

<sup>22</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2002, hlm. 135.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 132.

<sup>24</sup>Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 171.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 180.

*factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.<sup>26</sup>

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah ( $d_l$ ) dan batas atas ( $d_u$ ). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas.

Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $d_u$ ) dan ( $4-d_u$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada korelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* ( $d_l$ ), maka koefisiensi autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada ( $4-d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

---

<sup>26</sup> Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 92.

- d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>27</sup>

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.<sup>28</sup>

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>29</sup>

Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatter plot* antara nilai produksi variabel dengan SRESID. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. Namun, jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>27</sup>Masrukin, *Op. Cit.*, hlm. 183-184.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 187.

<sup>29</sup>Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 69.

## I. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Di mana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis Pengaruh Konsep Diri, Pengalaman Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada KSPS BMT Al-Hikmah Semesta. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Statistik Deskriptif

Dalam menjelaskan data dan variabel dalam penelitian supaya mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan dideskripsikan baik berupa tabel maupun diagram.<sup>30</sup>

### 2. Uji Statistik

#### a. Analisis regresi berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada Pengaruh antara Konsep Diri, Pengalaman Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada KSPS BMT Al-Hikmah Semensta Jepara. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y : Prestasi Kerja

a : konstanta

b<sub>1</sub> : koefisien regresi Konsep Diri

b<sub>2</sub> : koefisien regresi Pengalaman Kerja

b<sub>3</sub> : koefisien regresi Disiplin Kerja

X<sub>1</sub> : Konsep Diri

X<sub>2</sub> : Pengalaman Kerja

X<sub>3</sub> : Disiplin Kerja

<sup>66</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 21.

<sup>31</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistika*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 269.

e : standar eror

b. Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ).<sup>32</sup> Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cros Section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.<sup>33</sup>

*Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Menurut Santoso dikutip oleh Dwi Priyatno bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi. Sedangkan *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai  $Y$ .<sup>34</sup>

c. Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumus t hitung pada analisis regresi adalah.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup>DuwiPriyatno, *PahamAnalisaStatistikData dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010, hlm. 66.

<sup>33</sup> Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 45.

<sup>34</sup>Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm.67.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 68.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

$b_i$  = Koefisien regresi variabel

$S_{b_i}$  = Standar eror variabel

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan ketentuan:

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  = Ho ditolak (ada pengaruh)

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  = Ho diterima (tidak ada pengaruh)

#### d. Uji Statistik F (Uji Signifikan Parameter Simultan)

Uji signifikan parameter simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil uji signifikan dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F. Uji F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.<sup>36</sup>

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah data atau kasus

$k$  = Jumlah variabel independen

Kesimpulan diambil dengan melihat  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$  dengan ketentuan:

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  = Ho ditolak (ada pengaruh)

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  = Ho diterima (tidak ada pengaruh)

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 67.